

Short Communication

Village Environmental Planning as an Effort in Revitalizing Tourist Destinations

Intan Permata Hati, Fathan Prayana Putra, Lale Haydi Megaviana, I Gusti Anindita Hendryanadewi, Indira Tri Prajarani, Dimas Firmansyah, Akbar Adiguna, Muhammad Rifqi, Zamroni Alpian Muhtarom*,

Universitas Mataram, Indonesia

*Correspondence Author: Zamroni Alpian Muhtarom

Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

✉ zamroni.alpian@unram.ac.id

This article contributes to:



Abstract. Village Development Activities (MBKM) is a program that is closely correlated with student service to a village or region by applying and developing the knowledge they have acquired during their studies. Problems related to the lack of public awareness of the tourism potential in East Kuripan Village are also issues that are often faced by the Village Head and his staff, such as there is no infrastructure to support the tourism potential so that the community cannot explain to tourists about the tourism potential in the village. One of the concrete steps taken is making tourist signs and planting plant seeds. The aim of making tourist signs is to provide clear information and make navigation easier for visitors, so that they can explore the various tourism potentials that exist in the village. Meanwhile, planting of plant seeds is carried out to beautify the village environment, improve air quality, and create a more beautiful and cool atmosphere. These two efforts are expected to increase tourists' interest in visiting, extend the duration of visits, and ultimately improve the village economy through the tourism sector.

Keywords: Tourist Signs, Plant Seeds, East Kuripan Village.

Penataan Lingkungan Desa sebagai Salah Satu Upaya dalam Revitalisasi Destinasi Wisata

Abstrak. Kegiatan Membangun Desa (MBKM) merupakan salah satu program yang erat korelasinya dengan Pengabdian mahasiswa terhadap suatu desa atau wilayah dengan mengaplikasikan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh selama masa kuliah. Permasalahan terkait kurangnya kesadaran masyarakat akan adanya potensi wisata di Desa Kuripan Timur juga menjadi isu yang sering di hadapi oleh Kepala Desa dan jajarannya, seperti tidak ada infrastruktur yang mendukung potensi wisata tersebut sehingga masyarakat juga tidak dapat menjelaskan pada wisatawan tentang adanya potensi wisata di desa. Salah satu langkah konkret yang diambil adalah pembuatan plang wisata dan penanaman bibit tanaman. Pembuatan plang wisata bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas dan memudahkan navigasi bagi pengunjung, sehingga mereka dapat mengeksplorasi berbagai potensi wisata yang ada di desa. Sementara itu, penanaman bibit tanaman dilakukan untuk memperindah lingkungan desa, meningkatkan kualitas udara, dan menciptakan suasana yang lebih asri dan sejuk. Kedua upaya ini diharapkan dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung, memperpanjang durasi kunjungan, dan pada akhirnya meningkatkan perekonomian desa melalui sektor pariwisata.

Kata Kunci: Plang Wisata, Bibit Tanaman, Desa Kuripan Timur.

Article info

Revised:

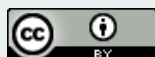
2025-5-21

Accepted:

2025-6-10

Publish:

2025-6-18



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

1. Pendahuluan

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia merupakan sebuah terobosan dalam dunia pendidikan tinggi [1]. Program ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar dapat lebih leluasa dalam mengeksplorasi potensi diri, menggali pengalaman baru, dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam kehidupan nyata. Salah satu bentuk nyata dari implementasi MBKM adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat, di mana mahasiswa terlibat langsung dalam proyek-proyek pembangunan dan pemberdayaan desa wisata [2].

Pakar pariwisata menyatakan bahwa pemasangan plang wisata merupakan inisiatif penting untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi wisatawan. Plang wisata

dirancang untuk memberikan informasi yang jelas tentang berbagai destinasi menarik di desa, seperti situs sejarah, lokasi budaya, dan pemandangan alam. Menurut Widiyanti et al. [3], informasi yang jelas dan mudah diakses dapat meningkatkan pengalaman wisatawan dan memperpanjang durasi kunjungan mereka. Dengan adanya plang ini, wisatawan dapat dengan mudah menavigasi perjalanan mereka dan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mengeksplorasi desa secara lebih mendalam. Plang wisata juga berfungsi sebagai sarana edukasi yang memberikan wawasan tentang sejarah, budaya, dan keunikan Desa Kuripan Timur, yang pada gilirannya dapat meningkatkan apresiasi wisatawan terhadap desa ini.

Selain pemasangan plang wisata, penanaman bibit tanaman juga menjadi bagian integral dari upaya meningkatkan daya tarik Desa Kuripan Timur sebagai destinasi wisata. Ahli lingkungan, Tanur et al. [4], menekankan bahwa penanaman bibit tanaman memiliki manfaat ekologis yang signifikan, termasuk peningkatan kualitas udara dan penciptaan lingkungan yang lebih hijau dan sejuk. Tanaman yang dipilih mencakup berbagai jenis tanaman hias dan pohon pelindung yang tidak hanya mempercantik desa, tetapi juga memberikan manfaat ekologis yang penting. Penanaman bibit ini dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat setempat dan para mahasiswa, yang tidak hanya menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian alam [5].

Upaya pemasangan plang wisata dan penanaman bibit tanaman diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi Desa Kuripan Timur [6]. Dengan adanya plang wisata yang informatif dan lingkungan yang lebih hijau dan asri, minat wisatawan untuk berkunjung ke desa ini diharapkan meningkat. Wisatawan yang datang diharapkan tidak hanya menikmati keindahan alam dan budaya Desa Kuripan Timur, tetapi juga merasakan kenyamanan dan keteraturan yang ditawarkan. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ini diharapkan dapat memperpanjang durasi kunjungan dan memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian desa melalui sektor pariwisata [7].

Melalui sinergi antara masyarakat desa, mahasiswa, dan pemerintah, program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata Desa Kuripan Timur, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat setempat dan menjaga kelestarian lingkungan. Dengan demikian, Desa Kuripan Timur diharapkan dapat menjadi destinasi wisata yang unggul, berkelanjutan, dan mampu menarik wisatawan dari berbagai daerah, sekaligus meningkatkan kualitas hidup penduduk setempat melalui perkembangan ekonomi berbasis pariwisata.

2. Metode Pelaksanaan

Permasalahan terkait potensi wisata juga menjadi isu yang dihadapi oleh Desa Kuripan Timur, yang terletak di Kecamatan Kuripan. Karena kurangnya infrastruktur pendukung yang memadai seperti jalan yang rusak, kurangnya fasilitas umum seperti toilet, tempat istirahat dan pusat informasi wisata membuat perkembangan pariwisata terhambat dan menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung. Adapun solusi yang ditawarkan yaitu dengan membuat plang wisata agar mempermudah wisatawan menemukan tempat wisata yang ada di desa kuripan timur. dan penanaman bibit dilakukan untuk memperindah lingkungan desa agar menarik para wisatawan untuk datang berkunjung ke desa kuripan timur.

3. Hasil dan Pembahasan

Selama melaksanakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Desa Kuripan Timur, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat, kami melaksanakan

beberapa program kerja yang berfokus pada penambahan infrastruktur desa, di antaranya pembuatan plang petunjuk arah dan penanaman bibit. Pada kegiatan pembuatan plang petunjuk arah, tahapan pertama dimulai dengan pengambilan bahan utama berupa kayu bekas yang sebelumnya digunakan untuk keperluan kerja lain dan sudah tidak dipakai lagi. Kayu-kayu bekas ini kemudian dimanfaatkan untuk dijadikan plang petunjuk wisata, sehingga mendukung prinsip daur ulang dan penghematan biaya. Setelah bahan utama diperoleh, langkah berikutnya adalah pengumpulan alat dan bahan pendukung lainnya. Alat dan bahan yang digunakan meliputi kayu bekas, bor, gergaji, cat, dan kuas.

Proses pembuatan plang diawali dengan mempersiapkan seluruh alat dan bahan yang diperlukan. Kayu bekas dipotong menjadi beberapa bagian menggunakan gergaji sesuai ukuran yang diinginkan. Setelah itu, potongan kayu dirakit hingga membentuk plang petunjuk arah yang kokoh dan siap dipasang. Tahap selanjutnya adalah pengecatan kayu dengan warna yang menarik dan mudah dibaca oleh masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung. Setelah seluruh rangkaian pembuatan selesai, plang petunjuk arah dipasang di titik-titik strategis pada jalan utama desa. Lokasi pemasangan ditentukan berdasarkan arahan kepala desa, sehingga keberadaan plang dapat membantu wisatawan menemukan berbagai potensi wisata yang ada di Desa Kuripan Timur dengan lebih mudah dan terarah.



Gambar 1.
Pemotongan dan
Pengecatan Kayu
Bekas

Pada kegiatan penanaman bibit, langkah pertama yang dilakukan adalah pengambilan bibit di Kantor Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) Nusa Tenggara Barat. Pengambilan bibit ini bertujuan untuk mendukung upaya penghijauan dan mempercantik tampilan lingkungan Desa Kuripan Timur. Tim mengambil lima jenis bibit tanaman yang berbeda agar tercipta keberagaman vegetasi yang bermanfaat secara

estetis maupun ekologis. Jenis bibit yang diambil meliputi tanaman peneduh dan tanaman hias yang dapat ditanam di halaman rumah warga maupun di lahan fasilitas umum.

Setelah bibit diperoleh, tahap berikutnya adalah proses pendistribusian bibit ke empat dusun yang ada di Desa Kuripan Timur. Bibit-bibit tersebut dibagikan secara langsung kepada warga yang sebelumnya telah didata dan menyatakan kesiapan untuk menanam dan merawat tanaman di pekarangan rumah masing-masing. Pembagian bibit dilakukan secara terencana agar setiap dusun mendapatkan jumlah bibit yang proporsional sesuai jumlah kepala keluarga dan luas pekarangan yang tersedia. Selain pembagian untuk rumah warga, sebagian bibit juga dialokasikan untuk ditanam di beberapa titik strategis di sekitar kantor desa dan fasilitas umum lainnya. Penanaman bibit dilakukan bersama-sama antara tim mahasiswa MBKM, perangkat desa, dan perwakilan warga. Kegiatan penanaman ini tidak hanya bertujuan untuk penghijauan, tetapi juga sebagai upaya menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Setiap bibit yang ditanam diberi penanda agar memudahkan proses pemantauan pertumbuhan dan perawatan secara berkala.



Gambar 2. (a) Pengambilan Bibit; (b) Pembagian Bibit; (c) Penanaman Bibit

Program kerja pembuatan plang petunjuk arah dan penanaman bibit yang dilaksanakan di Desa Kuripan Timur merupakan bentuk nyata implementasi pengabdian masyarakat berbasis prinsip pembangunan berkelanjutan. Pemanfaatan kayu bekas sebagai bahan utama pembuatan plang petunjuk arah mendukung konsep reduce-reuse-recycle (3R) dalam pengelolaan limbah, yang menurut Utomo et al. [8] mampu menurunkan volume limbah padat hingga 20% apabila dimanfaatkan secara tepat guna. Selain itu, keberadaan plang petunjuk arah memiliki fungsi strategis dalam meningkatkan aksesibilitas dan pengalaman wisatawan, karena informasi visual yang jelas akan mempermudah pengunjung mengenali lokasi-lokasi wisata desa, sehingga turut mendukung penguatan citra destinasi dan potensi ekonomi lokal [9]. Secara teknis,

pemilihan material kayu yang berkualitas serta pelapisan cat pelindung juga penting untuk memastikan ketahanan struktur plang terhadap cuaca tropis yang lembap dan curah hujan tinggi, sebagaimana diungkapkan Prasojo et al. [10] bahwa perlindungan permukaan kayu dengan cat pelindung dapat memperpanjang umur material hingga dua kali lipat.

Penanaman bibit yang dilakukan di halaman rumah warga dan fasilitas umum desa memiliki manfaat ekologi yang signifikan [11]. Vegetasi mampu meningkatkan kualitas udara melalui proses fotosintesis dengan menyerap karbon dioksida dan menghasilkan oksigen yang bermanfaat bagi kesehatan masyarakat sekitar [12]. Selain itu, pohon yang ditanam memberikan kontribusi dalam menurunkan suhu mikro lingkungan sekitar melalui efek naungan (*shading*) serta mengurangi risiko erosi tanah akibat limpasan air hujan, sehingga mendukung upaya konservasi tanah dan air [13]. Pemilihan lima jenis bibit tanaman yang bervariasi juga memperkaya keanekaragaman hayati lokal, yang dalam jangka panjang dapat menciptakan keseimbangan ekosistem serta meningkatkan nilai estetika desa. Kegiatan penanaman ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya poin 11 tentang *Sustainable Cities and Communities* dan poin 15 tentang *Life on Land*, yang menekankan pentingnya konservasi ekosistem daratan untuk kesejahteraan generasi masa depan [14].

Selain aspek lingkungan, pendekatan pembagian bibit secara langsung kepada empat dusun dan pelibatan warga dalam proses penanaman juga mencerminkan penerapan model pembangunan partisipatif. Achmad [15] menjelaskan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap program akan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama, sehingga keberlanjutan hasil program lebih terjamin. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat pasif, tetapi juga berperan sebagai aktor utama dalam menciptakan lingkungan yang bersih, hijau, dan layak dikunjungi wisatawan. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan sinergi antara pengelolaan lingkungan, penguatan ekonomi desa berbasis wisata, dan pemberdayaan sosial masyarakat lokal sebagai wujud implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang berdampak langsung pada kualitas hidup masyarakat desa [16].

4. Kesimpulan

Dari hasil pembuatan ini diharapkan mampu mempermudah wisatawan untuk menemukan jalan menuju jalan untuk berkunjung atau melihat-lihat potensi desa yang ada di sana. dan juga mengetahui titik-titik tempat wisata yang ada di dalam desa kuripan timur. dan penanaman bibit dilakukan untuk memperindah halaman kantor desa dan beberapa titik yang ada di desa untuk menarik perhatian wisatawan yang berkunjung ke desa kuripan timur agar melihat keindahan yang ada di desa.

5. Ucapan Terimakasih

Pemanfaatan kayu bekas dan penanaman bibit yang dilakukan oleh warga desa yang ada di desa Kuripan Timur Kec. Kuripan, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Telah di laksanakan dan berjalan dengan lancar. Persoalan kurangnya infrastruktur terkait fasilitas petunjuk arah sudah dapat di atasi dengan melakukan inovasi berupa pemanfaatankayu bekas menjadi plang petunjuk arah. Terima kasih kepada Perangkat desa dan Universitas Mataram atas dukungan untuk memenuhi tugas dari kegiatan MBKM Membangun Desa dalam penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh tim MBKM Membangun desa 2024 dan kepada masyarakatnya yang telah sangat membantu berjalannya penelitian ini.

6. Deklarasi

Kontribusi dan tanggung jawab penulis - Penulis memberikan kontribusi besar terhadap konsepsi dan desain penelitian. Penulis bertanggung jawab atas analisis data, interpretasi, dan pembahasan hasil. Penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

Pendanaan - Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal. Ketersediaan data dan materi - Semua data tersedia dari penulis.

Konflik kepentingan - Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Apakah Anda menggunakan AI generatif untuk menulis naskah ini? - Saya tidak menggunakan bantuan AI dalam naskah saya.

Pernyataan AI generatif dan teknologi yang dibantu AI dalam proses penulisan - Selama persiapan karya ini, penulis tidak menggunakan AI untuk menulis, mengedit, atau hal lain yang terkait dengan naskah.

7. Cara Mengutip

IP. Hati, FP. Putra, LH. Megaviana. *et al.*, Village Environmental Planning as an Effort in Revitalizing Tourist Destinations C 2025; 1 (1): esc29 - <http://doi.org/10.59535/nszjnc65>.

8. References

- [1] R. N. Cahyani, A. A. Zahro, and A. A. Afifuddin, "Implementasi Program Merdeka Belajar Menuju Era Society 5.0," *Irpia : Jurnal Ilmiah Riset dan Pengembangan*, pp. 35–43, Dec. 2022, doi: 10.71040/irpia.v8i3.182.
- [2] I. G. A. A. Agustini, "Pendampingan Dan Penyuluhan Pengurusan Sertifikasi Pangan (PIRT) Produk Wisata Teh Gobo Dan Keripik Gonda Khas Desa Bongan, Kabupaten Tabanan, Bali," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, vol. 2, no. 3, Art. no. 3, May 2024, doi: 10.59837/jpmba.v2i3.836.
- [3] R. Widiyanti, V. Mandasari, E. Gabriela, and D. Chendraningrum, "Analisis kinerja manajemen pengunjung di destinasi wisata bandung utara menggunakan importance-performance analysis," *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, vol. 10, no. 1, Art. no. 1, May 2025, doi: 10.21067/jrpe.v10i1.11668.
- [4] E. A. Tanur *et al.*, "Inspirasi Konservasi Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan di Sekitar Batalyon Infanteri 761/Ka Warmare Distrik Warmare Kabupaten Manokwari," *I-Com: Indonesian Community Journal*, vol. 4, no. 2, pp. 789–802, Jun. 2024, doi: 10.33379/icom.v4i2.4465.
- [5] A. Saifudin, "Etika Lingkungan dalam Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Menumbuhkan Kesadaran Stewardship," *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 88–92, Aug. 2023, doi: 10.56854/sasana.v2i1.227.
- [6] I. G. N. A. Wibawa *et al.*, "Penanaman Pohon Sebagai Upaya Penghijauan Di Area Wisata Watu Tanjung Desa Sumber Wangi, Kecamatan Karang Bintang," *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner*, vol. 2, no. 3, Art. no. 3, May 2025, doi: 10.37905/jrpi.v2i3.32016.
- [7] S. P. Wangi and D. F. Eprilianto, "Pengembangan Desa Wisata Simathani Marurup (Studi Pada Wisata Bumi Perkemahan Jurang Senggani di Desa Nglurup Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung)," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, vol. 2, no. 12, Art. no. 12, Jun. 2025, doi: 10.5281/zenodo.15712528.
- [8] D. W. Utomo, A. I. Syahputra, I. Irawati, M. S. Alim, C. Amalia, and E. J. Sidik, "Pengolahan Limbah Padat Menggunakan Teknologi Incinerator di Desa Pulo Ampel Kabupaten Serang Provinsi Banten," *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, vol. 10, no. 1, Art. no. 1, May 2024, doi: 10.21107/pangabdhi.v10i1.11428.
- [9] M. H. Badjrie *et al.*, "Perencanaan dan Pemasaran Wisata Edukasi Kopi di Desa Wisata Sirnajaya, Kabupaten Bogor," *Journal of Community Development Analysis (JoCDA)*, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, Nov. 2024.
- [10] K. D. Prasajo, F. Sulisthio, N. N. Syifa, N. A. Bekt, and A. Azizah, "Efektivitas Material WPC pada Fasad untuk Rumah Tinggal," *TRANSFORM: Journal of Tropical Architecture and Sustainable Urban Science*, vol. 3, no. 2, Art. no. 2, 2024, Accessed: Jul. 01, 2025. [Online]. Available: <http://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/transform/article/view/2238>
- [11] M. Abied and D. Sugmawati, "Strategi Penghijauan Di Area Pemakaman: Meningkatkan Estetika Dan Fungsi Ekonomis Di Desa Wawonduru Kec. Woja Tahun 2024," *JPKM Narasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 01, Art. no. 01, Jun. 2024.
- [12] P. Pakaya, F. Lihawa, and D. W. K. Baderan, "Efektivitas Ruang Terbuka Hijau Publik dalam Menyerap Emisi Karbon Dioksida untuk Mendukung Keberlanjutan Lingkungan Perkotaan," *Hidroponik : Jurnal Ilmu Pertanian Dan Teknologi Dalam Ilmu Tanaman*, vol. 1, no. 3, pp. 54–75, Nov. 2024, doi: 10.62951/hidroponik.v1i3.199.
- [13] J. S. F. Sumarauw, Y. A. Ratu, and F. M. I. Moningka, "Alternatif Pengendalian Banjir di Kawasan Perumahan Grand Meridian Kota Manado Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, vol. 4, no. 3, Art. no. 3, Jun. 2024, doi: 10.31004/innovative.v4i3.11859.

- [14] H. J. Noven, L. Kusumaningrum, and I. A.n, "Strategi Pengelolaan Ekowisata Berkelanjutan Destinasi Health Ecotourism Pemandian Air Panas Bayanan Sragen," *Jurnal Kehutanan Papuasiasia*, vol. 9, no. 2, Art. no. 2, Dec. 2023, doi: 10.46703/jurnalpapuasiasia.Vol9.Iss2.463.
- [15] W. Achmad, "Pemetaan Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Dinamika Program Pemberdayaan di Indonesia," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, vol. 3, no. 4, Art. no. 4, Sep. 2023.
- [16] M. Nurjanah, I. Nurmala, M. I. Syahir, R. A. Apriana, F. F. Amrulloh, and N. A. Dwifa, "Pemasaran Digital Desa Wisata dan Pencegahan Stunting di Desa Sugihmukti," *DIGI ACTION : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, Mar. 2025.

Publisher's Note – Future Tecno-Science Publisher stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.